

DIGITAL MARKETING SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PROMOSI PRODUK ANYAMAN BAMBU DI DESA REJOSOPINGGIR

Siti Munawaroh¹, Anang Ma'ruf², Andriano Kristama³

¹Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

²Mahasiswa Pendidikan PKn STKIP PGRI Jombang

³Mahasiswa Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

e-mail: ¹sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com, ²nahimunkar6@gmail.com, ³andrianokristama@gmail.com

ABSTRAK

Digital Marketing merupakan proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa dengan melalui media internet. Permasalahan yang terjadi dalam pengrajin anyaman bambu desa Rejosopinggir adalah pengembangan produk anyaman bambu sedikit diketahui oleh masyarakat luas, karena kurangnya pengetahuan digital marketing. Metode pelaksanaan yang kami gunakan yaitu dengan terlebih dahulu melakukan observasi dan mengidentifikasi permasalahan produk anyaman bambu. Melalui identifikasi tersebut, kami dapat melaksanakan kegiatan pelatihan digital marketing dan pembuatan anyaman bambu yang sesuai dengan permasalahan dan melaksanakan kegiatan pelatihan. Hasil dari pelatihan digital marketing dan pembuatan anyaman bambu yang diadakan oleh Kelompok 11 KKN Tematik STKIP PGRI Jombang berlokasi di Desa Rejosopinggir, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk bisa memanfaatkan digital marketing dan memperluas distribusi produk dengan pemasaran online untuk produk yang terbuat dari anyaman bambu.

Kata Kunci: *Digital Marketing, Anyaman bambu, Pengembangan*

ABSTRACT

Digital marketing is the process of marketing a product and service through internet media. The problem that occurs in bamboo woven craftsmen rejosopinggir village is the development of bamboo woven products little known by the wider community, due to lack of digital marketing knowledge. The implementation method we use is to first make observations and identify the problem of bamboo woven products. Through this identification, we can carry out digital marketing training activities and making bamboo webbing in accordance with the problem and carrying out training activities. The results of digital marketing training and bamboo webbing made held by Group 11 KKN Thematic STKIP PGRI Jombang located in Rejosopinggir Village, Tembelang Subdistrict, Jombang Regency, It aims to empower people to be able to utilize digital marketing and expand product distribution with online marketing for products made from bamboo webbing.

Keywords: *Digital marketing, Bamboo Webbing, Development*

(1) PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi secara global pasti akan berdampak pada perkembangan ekonomi. Strategi pemasaran di seluruh dunia sedang berubah dari *offline* menjadi *online*. *Digital marketing* adalah kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara *online* dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial

dan *platform* penjualan produk atau jasa *online*. Menurut (Sumarni, 2019) *Digital Marketing* merupakan proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa dengan melalui media internet. Dalam pemasaran *digital marketing*, dalam meningkatkan penjualan, mempromosikan produk dan jasa baru, *branding* dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Dalam pelaksanaan Strategi

digital marketing, sangat bagus bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk melalui internet. Dengan memanfaatkan *digital marketing* masyarakat desa Rejosopinggir bisa menjual berbagai produk dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa melalui *platform* media sosial termasuk produk anyaman bambu.

Bambu merupakan kelompok hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang potensial dapat mensubstitusi penggunaan kayu. Keberhasilan bambu mensubstitusi kayu untuk bahan baku industri berbasis bahan baku kayu dapat dilihat dari beberapa produk yang beredar di pasaran seperti sumpit, tusuk gigi, *particle board*, *ply bamboo*, gagang korek api, dan lain sebagainya (Sutiyono, 2013). Harga bambu relatif lebih murah dibandingkan jenis kayu lainnya. Pemanfaatan bambu di Rejosopinggir lebih banyak untuk pembuatan *gedhek* atau *sesek* dibandingkan *handycraft* dari bahan bambu. Dalam sarana pengembangan anyaman bambu masyarakat desa Rejosopinggir dibekali pelatihan anyaman bambu dengan bentuk-bentuk yang kreatif dan dibekali digital marketing ke sasaran yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara pengrajin anyaman bambu dan kader PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) yang dilakukan saat pelatihan *digital marketing* dan anyaman bambu di Desa Rejosopinggir ternyata masih banyak ditemukan berbagai kendala, khususnya untuk proses pemasaran produk. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi pemasaran secara *online* menjadikan para pengrajin hanya Munawaroh., et al., *Digital Marketing sebagai*

memproduksi kerajinan sesuai dengan pesanan pembeli. Selain itu, pilihan produk anyaman yang ditawarkan pun sangat minim karena setiap produk yang sudah jadi langsung terjual, belum memiliki kreatif, inovasi produk, katalog ataupun daftar harga dan juga spesifikasinya.

Melihat kondisi tersebut, Kelompok 11 KKN Tematik STKIP PGRI Jombang mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk mengembangkan usaha untuk meningkatkan kreatifitas dan penjualan dengan mengikuti pelatihan *digital marketing* dan anyaman bambu. Pelatihan ini bersifat langsung dengan memberikan pembekalan mengenai tahapan membuat *marketplace* yaitu memasukkan konten gambar atau foto–foto kerajinan anyaman beserta ukurannya, mencantumkan harga. Melalui pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu diharapkan dapat memacu semangat masyarakat Desa Rejosopinggir untuk memasarkan produk lokalnya serta dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

(2) METODE PELAKSANAAN

1. Program Kegiatan Inti

Melimpahnya persediaan pohon bambu di desa Rejosopinggir ternyata bisa dijadikan sebagai peluang yang cukup menjanjikan. Jika selama ini masyarakat luas hanya memanfaatkan batang bambu sebagai bahan bangunan rumah, berkembangnya zaman bambu bisa di kreatifitaskan menjadi aneka kerajinan dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Salah satu kerajinan yang akan berkembang di desa Rejosopinggir adalah anyaman bambu. Dengan mengembangkan potensi tersebut bisa menjadi pendapatan

bagi masyarakat, tetapi dalam memasarkan produk anyaman bambu masyarakat Rejosopinggir masih banyak yang belum mengetahui tentang *digital marketing*. Oleh karena itu, kami berinisiatif mengadakan program pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu di desa Rejosopinggir untuk memberi wawasan mengenai *digital marketing* dan memberi peluang usaha baru pembuatan anyaman bambu yang bernilai jual

2. Analisa Kebutuhan Program

Desa Rejosopinggir Tembelang mempunyai potensi bambu yang banyak yang bisa dikembangkan menjadi produk yang bernilai jual. Dalam produk bambu yang ada di desa belum ada yang dikembangkan secara maksimal. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu memasarkan produk di dunia *digital marketing*. Oleh karena itu, kami berinisiatif memberikan pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu. Upaya tersebut, kami wujudkan dengan mengadakan memberikan pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu yang dihadiri oleh semua kader PKK dan pengrajin bambu yang ada di Desa Rejosopinggir.

3. Model atau pendekatan dalam menjalankan program

Pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu diadakan setelah kelompok 11 KKN Tematik STKIP PGRI Jombang melakukan observasi pengrajin bambu yang ada di desa Rejosopinggir. Melalui kegiatan observasi tersebut, kami dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan memberi solusi melalui kegiatan Munawaroh., et al., *Digital Marketing sebagai*

pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu yang akan dijalankan.

4. Peserta yang terlibat

Pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu yang kami adakan untuk seluruh kader PKK dan pengrajin bambu yang ada di Desa Rejosopinggir. Semua undangan hadir dan mengikuti jalannya pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu dengan semangat, mulai proses awal hingga selesai acara.

5. Penyelesaian masalah dilapangan ataupun dilingkungan kegiatan pengabdian

Setelah pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu dilakukan, ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi pengrajin bambu. Permasalahan tersebut antara lain bentuk produk yang tidak berubah dan memasarkan produk berbasis *digital marketing*. Pertama, kami mempelajari apa yang harus dilakukan untuk membuat pelatihan *digital marketing* pada pengrajin bambu dan kader PKK. Kedua, kami membuat pelatihan pengembangan anyaman bambu agar bernilai jual tinggi

6. Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program

Hasil yang kami inginkan dalam menjalankan program pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu tersebut agar pengrajin bambu dan kader PKK desa Rejosopinggir mengetahui selera konsumen dan memasarkan usaha berbasis *digital marketing*. Harapan kami selanjutnya yaitu pengrajin bambu dan kader PKK bisa memulai usaha baru berbasis *digital*

marketing dan bisa menjadi ikon bagi produk yang dijual sehingga mudah dikenal oleh masyarakat luas.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN Tematik Kelompok 11 Rejosopinggir STKIP PGRI Jombang telah mengadakan salah satu program pokok yaitu Pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu di desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dihadiri oleh pengrajin anyaman bambu dan kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang ada di desa Rejosopinggir. Langkah awal yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok 11vKKN Tematik STKIP PGRI Jombang adalah melakukan wawancara di desa Rejosopinggir yang terdiri dari pengrajin anyaman dan kader PKK dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh pelaku pengrajin dan kader PKK tersebut. Setelah melakukan wawancara, dapat diketahui bahwa belum mengetahui tentang *Digital Marketing* atau pemasaran lewat online.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami memiliki inisiatif untuk mengadakan Pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu yang dilaksanakan hari Rabu 26 Januari 2021 pukul 09.00-13.00 WIB, di Balai Desa Rejosopinggir dengan mendatangkan instruktur yaitu ibu Emi Masruroh dari Kabupaten Nganjuk dan anggota UMKM Provinsi Jawa Timur sebagai pemateri pembuatan anyaman bambu. Dalam acara tersebut instruktur menjelaskan materi dan mempraktekan cara untuk membuat anyaman bambu menjadi produk yang mewah, bernilai seni tinggi dan dapat dijual dimasyarakat, untuk Munawaroh., *et al.*, *Digital Marketing sebagai*

materi *digital marketing* di sampaikan langsung oleh mahasiswa kelompok 11 KKN Tematik STKIP PGRI JOMBANG. Pengrajin anyaman dan kader PKK sangat semangat mengikuti jalannya pelatihan tersebut karena mereka ingin mengembangkan produk anyaman bambu yang akan dijual melalui pasar online atau *digital marketing*, selain itu pengrajin dan kader PKK juga tertarik tentang pembuatan kemasan produk yang menarik sehingga dapat menambah ketertarikan minat pembeli.

Tidak hanya sampai di situ, setelah kegiatan pelatihan *digital marketing* dan pengembangan pembuatan anyaman bambu, pengrajin anyaman dan kader PKK yang bisa menghasilkan produk anyaman bisa memasarkan sendiri di media sosial setelah mendapatkan materi *digital marketing* dan bisa bekerja sama dengan klinting kuning handycraft milik ibu emi masruroh dalam memasarkan produk anyaman bambu dipasar yang lebih luas dimasyarakat karena dengan membentuk jaringan kelompok pengrajin anyaman, akun *digital marketing* di media sosial serta promosi yang tepat di dunia *digital marketing*, *branding* anyaman bisa cepat dikenal di masyarakat.

(4) SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok 11 KKN Tematik STKIP PGRI Jombang kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rejosopinggir, Kecamatan Tembelang berjalan dengan baik dan lancar. Dari materi pelatihan *digital marketing* dan pembuatan anyaman bambu yang hasilnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Hasil dari

pelatihan ini dapat memotivasi masyarakat Desa Rejosopinggir untuk membuka usaha melalui *digital marketing* dengan mengembangkan produk anyaman bambu serta produk -produk lainnya, sehingga kegiatan ini dapat ditindaklanjuti. Adapun pengembangan kegiatan ini antara lain; pelatihan dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan partisipan yang lebih banyak, perlunya dukungan dari *stakeholder* untuk mengembangkan potensi para pengrajin anyaman bambu maupun para pemulausahawan *digital marketing*, perlunya pelatihan anyaman bambu untuk dapat tetap eksis dan bersaing dengan produk kebutuhan rumah tangga lainnya. serta perlunya pelatihan untuk pemasaran *online* untuk lebih lanjut agar dapat lebih maksimal dalam pemasaran produk.

Adapun saran yang kami berikan yaitu:

1. Bagi perangkat desa Rejosopinggir alangkah baiknya jika diadakan kegiatan pelatihan lanjutan tentang *digital marketing* dan pembuatan anyaman bambu agar pelaku usaha di Desa Rejosopinggir tidak gagap teknologi dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kemudian memberikan fasilitas baik sarana prasarana guna meningkatkan kualitas dan kemampuan pelaku usaha.
2. Pengrajin dan ibu PKK lebih mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi agar dapat menjalankan usaha secara maksimal dan dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, T.P, & Wastuningsih, S.P. 2019. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.* <https://journal2.um.ac.id>. (Online). Diakses pada 1 Februari 2022
- [2] Purnomo, H, & Mansir, F. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid -19 di UMKM Panggunharjo Sewon Bantul.* <https://jurnal.atidewantara.ac.id>. (Online). Diakses pada 2 Februari 2022
- [3] Agustine, D. Windyasaki, V.S. & Rismaningsih, F. 2021. *Pelatihan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Desa Rancagong.* <https://jurnal.umj.ac.id>. (Online). Diakses pada 2 Februari 2022
- Yenny. I.dkk. 2016. *STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI BAMBU DI KABUPATEN BANGLI, BALI.* <https://www.itto.int>. (Online). Diakses pada 28 Januari 2022
- Winanta, A & Ghozali, MT. *Inisiasi Pemasaran Online Kelompok Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Dusun Tangkil Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta.* <https://prosiding.umy.ac.id>. (Online). Diakses pada 28 Januari 2022

Dokumentasi pelaksanaan seminar digital marketing anyaman bambu

